

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan kajian ilmu yang dapat membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam menemukan solusi guna menyelesaikan masalah, dapat menentukan keputusan, serta menumbuhkan peran aktif sebagai warga masyarakat.¹

Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, sosiologi, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.²

Ilmu pengetahuan Sosial berupaya membentuk warga Negara yang reflektif, mampu, terampil, serta peduli.³ Reflektif artinya mampu berfikir secara kritis dan mencari solusi dari persoalan berdasarkan nilai, terampil artinya dapat mengambil keputusan dalam memecahkan masalah, peduli berarti peka terhadap kehidupan sosial dan melaksanakan hak dan kewajiban dengan tanggung jawab.⁴

Ilmu pengetahuan Sosial sebagai bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang mempunyai tanggung jawab yaitu membantu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperlukan dalam hidup bernegara di lingkungan masyarakatnya.⁵ Oleh karena itu, pendidikan IPS berusaha membantu siswa memecahkan masalah

¹ Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Semarang: Widya Karya, 2013), 30.

² Septian Aji Permana, *Kompetensi Guru IPS*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 4.

³ Rahmad, *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar*. Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah 2, no. 1 (2016), 4.

⁴ Rahmad, *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar*. Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 4.

⁵ Idad Suhada, *Konsep Dasar IPS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

sosial, sehingga menjadikan siswa semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.⁶

Berdasarkan pengertian tentang pendidikan IPS diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang berisi berbagai ilmu di bidang sosial yang meliputi ilmu sosiologi, ekonomi, sejarah dan geografi. Utamanya mempelajari hubungan-hubungan antar manusia, mengeksplorasi hubungan manusia dengan budaya serta daerah asalnya dengan tetap memperhatikan masa lalu dan masa mendatang. Kajian ini mampu menumbuh kembangkan sikap kepekaan sosial dan intelektual peserta didik sehingga terbangun kepribadian yang bijak dalam pengambilan keputusan.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS sebagai mata pelajaran disekolah yang mengkaji masalah dalam kehidupan manusia, selain itu, IPS dijadikan sebagai program pendidikan yang dilihat dari adaptasinya *civic education* atau *citizenship education* yaitu bertujuan mengembangkan dan membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang baik. Adapun karakteristik mata pelajaran IPS antara lain sebagai berikut.⁷

a. Objek Pendidikan IPS

Objek pendidikan IPS diantaranya yaitu Peserta didik serta masalah yang terjadi di kehidupan dan perubahan yang terjadi didalamnya, meliputi lingkup lokal, nasional, regional dan global, yang ditekankan pada penguasaan pengetahuan, pengembangan sikap dan kepribadian.

b. Subjek Pendidikan IPS

Peserta didik merupakan subjek pendidikan IPS, sebagai generasi penerus bangsa sepatutnya ikut serta aktif dalam memberikan yang terbaik dalam kehidupan masyarakat bangsa dan Negara.

c. Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan pendidikan IPS diarahkan untuk membentuk sikap dan kepribadian serta peningkatan penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional peserta didik.⁸ Secara umum tujuan pendidikan IPS yaitu menanamkan

⁶ Septian Aji Permana, *Kompetensi Guru IPS*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 2.

⁷ Erning Wujiyanti, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Semarang: Widya Karya, 2013), 31.

⁸ Suwito, “*Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*”, 16.

peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan berperan aktif membangun kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara serta mampu memecahkan masalah-masalah kehidupan secara logis.

Secara Khusus tujuan pendidikan IPS dikelompokkan menjadi empat aspek antara lain: pertama memberikan pengetahuan, kedua pengembangan keterampilan, ketiga pengembangan sikap, keempat memberi kesempatan bagi peserta didik mengambil bagian penting dalam masyarakat.⁹

Adapun tujuan dari kurikulum ilmu pengetahuan sosial, meliputi hal-hal sebagai berikut:¹⁰

- 1) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
- 4) Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan ketrampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan.
- 5) Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi.

d. Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan dan pengetahuan menjadi kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, tanpa keterampilan pengetahuan akan sia-sia, sedangkan, keterampilan yang tanpa pengetahuan akan kehilangan arah. Keterampilan dalam pendidikan IPS terbagi atas tiga di antaranya:¹¹

- a) keterampilan berfikir yang didalamnya meliputi aktifitas seseorang dalam pengamatan, menjelaskan, membandingkan dan mempertentangkan, merumuskan hipotesis, merumuskan generalisasi, mengembangkan konsep, mengemukakan pendapat.

⁹ Suwito, “*Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*”, 33

¹⁰ Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 3-4.

¹¹ Suwito, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 34.

- b) Keterampilan akademik keterampilan ini dapat diamati dari keterampilan melihat objek, keterampilan membaca, mendengarkan suara, menentukan garis besar, membuat catatan, menuliskan judul, membaca dan menafsirkan peta, membuat diagram, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan.
- c) Keterampilan sosial keterampilan ini dapat diketahui dari berbagai kegiatan misalnya, ketika menyusun rencana kerja sama, mengambil bagian dalam bagian proyek penelitian, berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, mengutarakan jawaban spontan pertanyaan orang, bertindak dengan tanggung jawab, kesediaan membantu orang lain.

e. Orientasi Pendidikan IPS

Nilai-nilai dasar yang menjadi pegangan hidup masyarakat merupakan orientasi dari pendidikan IPS, maka dari itu pendidikan IPS harus memiliki beberapa hal berikut:

- a) Memiliki kemauan dan kemampuan menghayati dan menghargai nilai-nilai dalam masyarakat.
- b) Memiliki kemampuan memahami arti penting nilai-nilai untuk diri pribadi dan orang lain.
- c) Memiliki rasa penghormatan akan keanekaragaman sistem nilai dalam masyarakat dari berbagai latar belakang kebudayaan yang berbeda.

Karakteristik Pendidikan IPS berperan strategis dalam menjadikan pembelajaran IPS agar efektif, efisien, serta berdaya guna kehidupan sosial siswa IPS tidak hanya sekedar Pembelajaran yang menjelaskan materi tentang interaksi sosial, namun menjadi upaya dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap siswa kearah yang lebih baik sehingga dapat sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dengan tetap menghargai perbedaan nilai dan norma yang berbeda dengan lingkungan peserta didik.

3. Pembelajaran Online

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu manusia untuk memperoleh perubahan dalam segi tingkah laku, baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif

sebagai suatu pengalaman dari materi yang telah dipelajari.¹² Menurut Thursan Hakim, definisi belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas.¹³ Sedangkan menurut W.S Winkel, belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas.¹⁴

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi belajar yaitu suatu proses peningkatan kepribadian seseorang dalam bentuk peningkatan kualitas kemampuan, seperti pengetahuan, sikap, keterampilan.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.¹⁵ Sedangkan Pembelajaran menurut Depdiknas “dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁶

Sehingga dapat diartikan bahwa definisi pembelajaran adalah adanya interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) dan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan membangun karakter yang selaras dengan cita-cita pendidikan nasional.

Pembelajaran *online* berasal dari susunan dua kata yaitu *on* artinya hidup dan *line* artinya saluran.¹⁷

¹² Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 6.

¹³ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, 7.

¹⁴ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, 8.

¹⁵ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, 14.

¹⁶ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20.

¹⁷ Fitrianing Arum dkk. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada siswa Kelas IV SD Kaliwungu Kudus*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran FKIP Universitas Muria Kudus*. Vol. 4, No. 2 November 2021 ISSN 2623-2359. 20

Pembelajaran online merupakan pemanfaatan teknologi dalam proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa dan saling bertukar informasi. Menurut Depdiknas “dalam UU No. 20 Tahun 2002 yang membahas mengenai Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁸ Sebagaimana yang kita ketahui bahwa, Kemendikbud sedang gencar-gencarnya melaksanakan program belajar dari rumah (*study from home*) yang telah ditetapkan dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 dan Nomor 15 Tahun 2020, upaya ini dilakukan sebagai langkah konkrit yang diambil dalam dunia pendidikan di Indonesia, di tengah meluasnya wabah *covid-19*. Oleh sebab itu, agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan, maka diterapkan pembelajaran secara daring/*online*.

Dengan kemajuan teknologi sekarang ini, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui pembelajaran secara *online*, sehingga kegiatan belajar mengajar memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran *online* mencakup pula peristiwa-peristiwa yang dimuat dalam bahan cetak, gambar, televisi, program radio, film, slide atau kombinasi dari bahan-bahan tersebut.¹⁹ Adanya beberapa instrument pembantu yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar secara *online* seperti menggunakan video, audio, multimedia, televisi, dan lain sebagainya. Selain instrument terdapat pula media pembelajaran berupa aplikasi seperti; Whatsapp, Youtube, Zoom, Google Meeting, dan lain sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* merupakan suatu kegiatan transfer pengetahuan antara guru dan siswa melalui proses interaksi dalam suatu lingkungan belajar dengan memanfaatkan saluran atau media yang aktif atau tersambung dengan jaringan internet.

¹⁸ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20.

¹⁹ Mulyono, *strategi pembelajaran*. (UIN Maliki Press, 2011). 7

Berkembangnya teknologi seperti hadirnya *smartphone* telah berpengaruh besar pada pembelajaran. Kemajuan ini memberikan manfaat bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* di masa pandemic Covid-19, antara lain:

- 1) Memudahkan guru dan siswa mendapatkan informasi pengetahuan dan sumber belajar yang mereka butuhkan.
- 2) Bentuk dan konsep materi pada proses pembelajaran dapat di sajikan secara interaktif dan menarik, serta materi yang disampaikan lebih konseptual.
- 3) Menghemat waktu dan pertemuan, dan buku teks dapat diperoleh melalui pembelajaran jarak-jauh.²⁰

4. Problematika Pembelajaran IPS *Online* di masa pandemi Covid-19

Problematika merupakan serapan dari *problem* (Inggris) jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki makna persoalan atau masalah. KBBI mendefinisikan *problem*/ masalah sebagai sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan.²¹ Problematika pembelajaran merupakan permasalahan yang mengganggu, dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran²²

Problematika (kendala) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran²³. Dalam pembahasan berikut, problematika yang akan dikaji adalah problematika dalam pembelajaran. Problematika dalam pembelajaran merupakan beberapa permasalahan yang dapat menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan

²⁰ Amin, “Pengembangan Aplikasi Berbasis Android dalam Pembelajaran Istima’ di SDIT Salsabila 3 Banguntapan”, 20-21.

²¹ KBBI, “Problematika” maret 25, 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masalah>.

²² A. Rifqi Amin, Pengertian Problematika Pembelajaran (http://googleweblight.com/?lite_url=http://banjirembun.blongsport.com/2012/11/problematika-pembelajaran.html.diakses01januari2022)

²³ <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/kendala>, (diunduh pada tanggal (12 Mei 2022)

siswa), faktor institusional (ruang kelas, dan intruksional (kurangnya alat peraga)²⁴.

Dengan kata lain problmatika dalam pembelajaran *online* dapat didefinisikan sebagai masalah atau penghambat dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil yang diperoleh selama pembelajaran kurang maksimal.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya terbatas pada peranan guru saja, melainkan melingkupi siapa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran IPS merupakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, ekonomi. Ilmu pengetahuan sosial didasari oleh fenomena-fenomena sosial yang mewujudkan sebuah pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial.²⁵

Dengan kata lain guru IPS harus memiliki kemampuan untuk merancang serta menjalankan program pembelajaran secara terpadu dengan baik dan memperdalam pengetahuan. Maka, untuk mewujudkan hal tersebut, hendaknya guru IPS dapat memahami, melaksanakan dan memegang teguh mengenai landasan pendidikan IPS yang terdiri, landasan filosofis, ideologis, sosiologis, kemanusiaan, politis, religious, dan landasan psikologis. Oleh karena itu, setiap guru IPS dituntut agar dapat menguasai dan menjalankan pendekatan yang mampu mendorong siswa memperoleh nilai-nilai secara utuh dan terintegrasi. Ini berarti proses pembelajaran IPS harus menerapkan pendekatan terpadu.

Maksud dari pendekatan terpadu sebagaimana terdapat dalam buku Departemen pendidikan nasional dijelaskan bahwa: model pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistic dan otentik. Pembelajaran terpadu dapat membantu siswa memperoleh pengalaman secara langsung

²⁴ Oemar hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2002), 16

²⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007). 124.

yang dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.²⁶

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang juga mengalami beberapa problematika pembelajaran. Beberapa problematika pembelajaran IPS antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran IPS belum sepenuhnya dilaksanakan secara terpadu.
- 2) Materi pembelajaran tidak menggambarkan struktur ilmu pengetahuan sosial yang terdiri dari fakta, konsep dan generalisasi yang merupakan ciri utama. Materi dalam buku lebih banyak dihafal dan bukan sebagai pendorong siswa dalam mengembangkan kompetensi akademis, seperti berfikir kritis dan analitis, kreatif.
- 3) Bahan ajar IPS belum berfungsi optimal dalam menumbuhkan siswa menjadi warga Negara yang baik.²⁷

Sejak awal diberlakukannya pembelajaran secara daring atau *online* di masa pandemi Covid-19, turut menimbulkan masalah baru bagi guru maupun siswa pada pembelajaran IPS. Problematika tersebut sama seperti permasalahan diatas dalam pembelajaran IPS dan ditambah dengan masalah kesediaan dan pemanfaatan teknologi elektronik dalam pembelajaran *online*, yang berimbas pada kurangnya sikap siswa dalam merespon pembelajaran.

Problematika lain seperti kemampuan guru dalam mengelola kelas *online* yang kurang maksimal dan ditambah dengan media yang kurang menarik juga mengakibatkan proses pembelajaran *online* membosankan dan menjadikan pembelajaran *online* kurang kondusif, hal ini muncul ketika guru tidak mampu mengemas pembelajaran secara menyenangkan. Sehingga siswa menjadi bosan dan merasa kurang nyaman dalam belajar, maka dari itu, upaya harus guru lakukan agar pembelajaran terasa menyenangkan dan siswa termotivasi mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran terpenuhi, maka perlu dilakukan beberapa

²⁶ Fitria Hermawati, Problematika Pembelajaran IPS.

(http://googleweblight.com/?lite_url=http://pelangitakberwarna.blogspot.com/2015/11/problematika-pembelajaran-ips-dalam.html diakses20januari2022)

²⁷ Cahya Wulan Agustina, *Skripsi, Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan*, UIN Malik Ibrahim Malang, 2016. 29

upaya yang dilakukan oleh guru sehingga pembelajaran berjalan interaktif.

Guru perlu melakukan upaya-upaya, agar problematika pembelajaran IPS dapat dikurangi, antara lain yang dapat dilakukan guru sebagai berikut:²⁸

- 1) Guru harus memiliki persiapan yang optimal sebelum mengajar.
- 2) Guru juga harus menguasai materi dari aspek pengembangan, disamping materi secara formal.
- 3) Guru harus menghilangkan sikap yang menakutkan bagi siswa
- 4) Guru tidak boleh bosan memberi pujian pada siswa.

Dari beberapa pembahasan yang dijelaskan di atas disimpulkan bahwa, adanya problematika pembelajaran IPS disebabkan guru yang kurang persiapan, sehingga saat pembelajaran bersifat monoton dan dari hal itu mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak nyaman dalam belajar. Hal ini pula juga menjadi problematika masih dirasakan pada pembelajaran secara *online*. Apabila hal ini terus berlanjut, bukan tidak mungkin berdampak pada siswa yaitu turunnya prestasi belajar dan tujuan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi problematika agar guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Nur Millati Aska Sekha Apriliana mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Salatiga dalam karya skripsi yang berjudul Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. Di mana hasil penelitian ini menjelaskan Problematika pembelajaran daring pada siswa kelas IV MI Bustanul Muhtadin antara lain: kompetensi guru, pemahaman siswa, tidak memiliki *smartphone* dari pihak orang tua, kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa dan terbatasnya sarana prasarana dan upaya yang dilakukan yaitu melakukan kerjasama dengan pihak orang tua dengan meminta pengawasan lebih terhadap siswa selama pembelajaran daring.

²⁸ Muchith, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Group, 2001), 10-11.

Adapun perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah terletak pada obyek kajian peneliti di mana penelitian ini berfokus pada siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas 4 sedangkan penelitian sekarang berfokus pada siswa MTs Manba'ul A'laa. Persamaan penelitian ini sama-sama menganalisis problematika pembelajaran *online*.

2. Penelitian oleh Cahwa Wulan Agustina mahasiswa dari UIN Malik Ibrahim Malang dalam karya skripsi yang berjudul Problematika Pembelajaran IPS bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan. Di mana hasil penelitian ini menjelaskan problematika pembelajaran IPS antara lain: lemahnya pemahaman siswa terhadap penyampaian pelajaran oleh guru, kurangnya intelegensi guru menjadi penghambat pembelajaran sedangkan upaya yang dilakukan dengan memotivasi siswa untuk belajar dan menerapkan metode yang mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

Adapun perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah terletak pada sistem pelaksanaan di mana pada penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran masih dalam fase normal atau pembelajaran secara tatap muka, sedangkan penelitian sekarang sistem pembelajaran dilaksanakan secara *online*. persamaan penelitian yaitu sama-sama mengkaji pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran SMP/MTs.

3. Penelitian Siska Yolanda mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan karya yang berjudul Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring selama masa pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi berisi tentang mengidentifikasi problematika dan strategi guru mengatasi problematika pembelajaran tematik pada kelas *online* siswa SD kelas IV. Hasil penelitian yaitu pertama proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, kedua problematika guru yaitu terbatasnya fasilitas dan pengetahuan tentang teknologi, mahalnya kuota internet serta kurangnya dampingan orang tua, ketiga upaya mengatasi menyalurkan bantuan kuota belajar, menyarankan orang tua agar turut mendampingi anaknya dalam belajar, guru tidak memberikan tugas yang banyak pada siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah fokus kajian di mana penelitian ini pada pembelajaran tematik sedangkan penelitian sekarang pada mata pelajaran IPS. Persamaannya yaitu kedua penelitian ini mengkaji permasalahan pembelajaran pada pembelajaran *online*, di mana terdapat

beberapa hasil penelitian yang sama seperti sarana prasarana yang terbatas, mahalnya kuota internet dan kurangnya dampingan orang tua dalam pembelajaran.

4. Penelitian oleh Afip Miftahul Basar dengan judul Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 9 Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri- Cikarang Barat –Bekasi) yang menjelaskan bahwa pembelajaran (PJJ) di masa pandemi covid-19 menimbulkan beragam tanggapan yang dapat memberikan penangaruh pada proses pembelajaran dan perkembangan siswa dalam merespon materi pelajaran. Adapun hasil penelitian yaitu siswa yang kurang memahami materi, kurangnya penggunaan media pembelajaran *online*. upaya yang dilakukan yaitu pihak sekolah berupaya dengan mengadakan pelatihan kepada guru tentang penggunaan media pembelajaran *online* dan di bangunkan sarana pendukung dalam proses pembelajaran *online*.

Perbedaan penelitian ini yaitu cenderung pada kesiapan pendidik dalam mengoptimalkan teknologi sebagai media pembelajaran *online* di masa pandemic covid-19. Persamaan penelitian yaitu kajian penelitian yang membahas permasalahan dalam pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19.

5. Penelitian oleh Meta Febiani dan Aisyah Nur Sayidatun Nisa dengan judul Analisis Aktivitas Pembelajaran IPS Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Peserta Didik SMP di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Penelitian ini menjelaskan Proses pembelajaran belum berjalan optimal,terdapat beberapa kendala dari sisi siswa seperti jaringan internet kurang stabil, kuota kurang memadai, sulit memahami materi pelajaran dengan baik.

Perbedaan penelitian ini lebih berfokus pada kendala yang dialami siswa, sedangkan penelitian sekarang fokus kendala guru dan siswa. Persamaan membahas problematika pembelajaran IPS bagi siswa di masa pandemic Covid-19.

C. Kerangka Berfikir

Kemajuan teknologi sekarang memungkinkan siswa untuk belajar secara *online*. Penerapan sistem pembelajaran *online* didasarkan pada peraturan pemerintah untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19), namun penerapan sistem belajar *online* ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran yang berdampak langsung pada guru dan siswa yang kemudian menimbulkan suatu problematika pada pembelajaran *online*.

Problematika pembelajaran IPS *online* di masa pandemi di MTs Manba'ul A'laa kecamatan Purwodadi kabupaten Grobogan diantaranya: Guru sulit melakukan penilaian sikap, perbedaan tingkat pemahaman siswa, kurangnya pendampingan orang tua, terbatasnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa mengeluhkan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga tujuan pembelajaran sulit diterapkan secara optimal yang mengakibatkan siswa sulit memahami materi pelajaran, serta pembelajaran *online* terkesan membosankan yang mengakibatkan kurangnya motivasi belajar, dan sarana prasarana yang terbatas yang diberikan sekolah maupun yang dimiliki siswa.

Dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS *online* di masa pandemi Covid-19 di MTs Manba'ul A'laa kecamatan Purwodadi kabupaten Grobogan sangat dibutuhkan beberapa upaya untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperoleh tujuan pembelajaran antara lain; selalu memberikan arahan dan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran. Bekersama denga guru BK dan guru lain, menggunakan metode belajar yang sederhana dengan tujuan siswa dapat mengikuti pembelajaran, mengoptimalkan pemanfaatan sarana- prasarana yang tersedia, selalu menjaga komunikasi dengan orang tua dan siswa. Sedangkan upaya siswa dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS *online* yaitu belajar dengan sungguh-sungguh terhadap materi yang sudah diberikan oleh guru, mencari cara agar motivasi belajar kembali meningkat, bagi siswa yang tidak memiliki *smartphone* dapat bertanya pada teman sekelas jika ada penugasan dari sekolah, dalam mengatasi masalah jaringan dan signal siswa dapat datang ke suatu tempat yang mempunyai jaringan internet bagus. Jika terdapat masalah yang sulit dipahami dapat berkonsultasi dengan guru.

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, bertujuan agar guru dan siswa dapat mengetahui dan mengatasi segala problematika dalam proses pembelajaran IPS *online* di masa pandemic Covid-19 di MTs Manba'ul A'laa kecamatan Purwodadi kabupaten Grobogan, agar dapat mencapai tujuan dan prinsip dasar pembelajaran.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

